

**PENERAPAN STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS IV SD
NEGERI 017 TAMPAN**

**IMPLEMENTATION OF DIRECTED READING THINKING ACTIVITY
STRATEGIES TO IMPROVE THE INTENSIVE READING ABILITY OF CLASS IV
STUDENTS OF STATE 017 TAMPAN PRIMARY SCHOOL**

Asnawi*¹⁾ Asnidar²⁾ Asnawati³⁾

^{1,3}Indonesia, Universitas Islam Riau

²Indonesia, SMA Negeri 5 Pekanbaru

*Correspondence to: asnawi@edu.uir.ac.id

Article History: Received 10 November 2023

Revision: 15 November 2023

Accepted 18 Desember 2023

Available online 28 Desember 2023

ABSTRACT

This research aims to: 1) improve the intensive reading learning process and 2) improve the intensive reading skills of class IV students at SD Negeri 017 Tampam through implementing the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) strategy. This type of research is collaborative Class Action Research. The subjects of this research were 36 grade IV students at SD Negeri 017 Tampam. The Kemmis & Mc Taggart model research design consists of 3 stages, namely: planning, implementation and observation, and reflection. Data collection techniques use: tests, observation and documentation. Data analysis techniques use descriptive statistics and qualitative descriptive. The research results show that the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) strategy can improve the learning process and intensive reading skills of class IV students at SD Negeri 017 Tampam. The improvement in the process shows that students are more active in expressing opinions and answering the teacher's questions regarding the content of the discourse, students' attention is better when listening to the teacher's explanation, most students can have group discussions well, and most students are active in presenting the results of their group discussions in front of the class.

Keywords: DRTA strategy, intensive reading skills, elementary school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan proses pembelajaran membaca intensif dan 2) meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SD Negeri 017 Tampam melalui penerapan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaborasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 017 Tampam yang berjumlah 36 siswa. Desain penelitian model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari 3 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan: tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SD Negeri 017 Tampam. Peningkatan proses terlihat siswa lebih aktif menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan guru mengenai isi wacana, perhatian siswa lebih baik saat mendengarkan penjelasan guru, sebagian besar siswa sudah bisa berdiskusi kelompok dengan baik, serta sebagian besar siswa sudah aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

Kata kunci: Strategi DRTA, keterampilan membaca intensif, SD

PENDAHULUAN

Membaca adalah jendela dunia, suatu istilah yang menggambarkan pentingnya manfaat membaca. Berbagai informasi dan wawasan diperoleh melalui kegiatan membaca. Perkembangan dan ilmu teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Pembaca dengan intensitas membaca yang tinggi akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya. Dengan pengetahuan dan wawasan baru dapat menjadi bekal seseorang dalam menghadapi dan menjawab tantangan dunia di masa mendatang. Khususnya dalam bidang pendidikan yang selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, diharapkan dapat senantiasa diperbaiki dengan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki dari membaca.

Membaca merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Crawley dan Mountain dalam Farida Rahim, 2007:2). Dengan demikian, membaca merupakan kegiatan yang membutuhkan proses berpikir bukan hanya sekedar membunyikan simbol-simbol huruf. Membaca juga memahami setiap kata bahkan kalimat yang kita baca untuk kita terjemahkan menjadi sebuah informasi dan pengetahuan yang baru. Kehidupan masyarakat yang semakin kompleks menuntut masyarakat untuk menjadi seorang pembaca yang cerdas. Seorang pembaca yang cerdas merupakan seorang pembaca yang mampu menterjemahkan dan memahami 2 setiap bacaan yang dibacanya agar menjadi sebuah informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan.

Keterampilan membaca di Sekolah Dasar diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam kurikulum KTSP SD Negeri 017 Tampan 2015- 2016 pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulis, serta apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Setiap peserta didik dituntut untuk mampu menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang baik dan benar secara lisan dan tertulis. Selain itu melalui keterampilan aspek membaca dalam bahasa Indonesia diharapkan dapat menjembatani siswa dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pada dasarnya semua mata pelajaran membutuhkan keterampilan membaca untuk memahami apa yang sedang dipelajari.

Sejak awal siswa masuk bangku kelas 1 SD anak sudah mulai diajarkan pembelajaran membaca yaitu pada keterampilan membaca permulaan. Keterampilan membaca permulaan menurut Chall dalam Amitya Kumara (2014:1-2) berada pada tahap 1 yaitu Discovery of Alphabet Principle/ Decoding Stage. Pada tahap ini anak telah mengenal huruf dan bisa mengucapkannya namun belum sempurna untuk diajarkan membaca menanti anak hingga benar-benar mempunyai kesiapan untuk belajar membaca. Kemudian pada kelas tinggi yaitu kelas 4-6 SD termasuk dalam keterampilan membaca pemahaman. Pada keterampilan membaca pemahaman anak harus sudah menguasai tahap 3 yaitu tahap Incorporation of Learning 3 Subroutines (Reading for Learning the New). Tahap ini merupakan tahap membaca untuk belajar dimana anak sudah mampu menguasai informasi dari materi tertulis yang termuat di kurikulum sekolah.

Pembelajaran membaca di kelas IV SD/MI sesuai dengan kurikulum KTSP menurut BSNP (2006:128) memuat standar kompetensi yang bertujuan agar siswa mampu membaca dan memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring dan membaca pantun. Sedangkan kompetensi dasar yang harus dicapai adalah menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif, membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat, serta membaca pantun anak secara berbalasan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan bulan Februari tahun ajaran 2016/2017 pada siswa kelas IV SD Negeri 017 Tampan ditemukan permasalahan pada keterampilan membaca intensif. Hal ini dilihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran di kelas hanya 8 dari 20 siswa. Demikian juga saat kegiatan diskusi kelompok hanya siswa yang itu itu saja yang mendominasi di kelompoknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 017 Tampan pada Sabtu, 2 Februari 2016 dan observasi awal yang dilakukan dapat diketahui jika siswa kelas IV rata-rata sudah lancar dalam membaca, namun ketika mereka diminta untuk mencoba keterampilan membaca mereka lebih tinggi seperti membaca intensif, mereka nampak kesulitan. Membaca intensif adalah membaca secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam membaca hingga diperoleh hasil yang optimal dengan tujuan agar siswa memahami isi wacana. Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan tanpa bersuara (Saleh Abbas, 2006:107)

Rendahnya keterampilan membaca intensif kelas IV SD Negeri 017 Tampan tampak ketika siswa diminta untuk menjawab pertanyaan mengenai suatu cerita, menentukan kalimat utama pada tiap paragraf

siswa akan mengalami kesulitan. Siswa cenderung selalu memilih kalimat pertama sebagai kalimat utama. Padahal kalimat utama tidak selalu berada di awal paragraf. Hal ini disebabkan karena mereka terlihat membaca cerita dengan sekilas tanpa diikuti pemahaman yang mendalam terhadap isi cerita. Di samping itu, siswa juga mengalami kesulitan saat diminta untuk membuat ringkasan isi bacaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca diantaranya yaitu (1) faktor fisiologis, (2) faktor intelektual, (3) faktor lingkungan, dan (4) 5 faktor psikologis (Farida Rahim, 2007:16-19). Faktor psikologis yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa salah satunya adalah minat baca. Minat baca pada setiap siswa berbeda-beda tingkatannya. Sesuai dengan motivasi atau dorongan yang berasal dari dalam dirinya maupun dorongan yang berasal dari luar. Siswa yang mempunyai minat baca yang tinggi, akan mempunyai motivasi yang tinggi pula. Pada proses pembelajaran siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran membaca intensif. Kurangnya guru dalam memotivasi siswa saat pembelajaran membaca intensif sehingga minat siswa dalam membaca menjadi rendah. Hal ini terlihat dari kurang bervariasinya strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca intensif. Guru hanya menggunakan ceramah dalam pembelajaran.

Melihat permasalahan tersebut, perlu diadakannya tindak lanjut guna menyelesaikan permasalahan. Dalam hal ini, peneliti bersama kolaborator menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif melalui strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA). Alasan digunakannya strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) karena strategi ini dapat meningkatkan motivasi siswa yang dapat mempengaruhi peningkatan pada minat terhadap kegiatan membacanya (Farida Rahim, 2007:28). Di samping itu, strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) cocok diterapkan untuk kegiatan membaca intensif karena strategi ini memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya dengan pikiran mereka sendiri karena tidak terlalu banyak melibatkan arahan guru dalam memahami bacaan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Burns, dkk dalam Farida Rahim (2007:47) yang menjelaskan bahwa strategi DRTA diarahkan untuk mencapai tujuan umum, karena dalam strategi ini guru benar-benar memberikan perhatian penuh ketika siswa membaca. Hal ini dilakukan dengan tujuan mendiagnosis kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu bahan bacaan.

Penerapan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) sudah diaplikasikan pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Khomariah mahasiswa PGSD dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013. Penelitiannya berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa ditunjukkan melalui hasil evaluasi membaca pemahaman siswa dari setiap siklus yang semakin meningkat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata kelas dan persentase ketuntasan minimal siswa mengalami ketuntasan. Berbagai penelitian telah dilakukan dalam aspek membaca dan hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca setelah diterapkan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) yang dilakukan peneliti. Namun penelitian terhadap keterampilan membaca masih menarik untuk dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian dan subjek penelitian. Peneliti mengkaji tentang seberapa besar peningkatan keterampilan membaca intensif melalui penerapan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) pada siswa kelas IV SD Negeri 017 Tampan. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas, menunjukkan bahwa dengan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan penelitian tersebut sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV SD Negeri 017 Tampan".

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas SD Negeri 017 Tampan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 017 Tampan pada kelas IV dengan Standar Kompetensi (SK) dilaksanakan terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Pardjono, dkk (2007:12) Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) merupakan penelitian tindakan yang

dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Dalam penelitian ini lebih mengarah pada penelitian tindakan kelas yang terbagi dalam dua siklus.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1988: 11-13) menggambarkan bahwa penelitian tindakan itu dilaksanakan melalui beberapa siklus dan tiap-tiap siklus terdiri dari 3 tahap. Perencanaan (Planning), Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (Act & Observe), Refleksi (Reflection).

Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 017 Tampan tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswa 36 orang.

Instrumen Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua jenis instrumen, yaitu lembar pengamatan (observasi) dan tes tertulis. 1. Tes Evaluasi Keterampilan Membaca Intensif Tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca intensif siswa dalam pemahaman wacana. Tes hasil belajar berupa tes soal jawaban singkat dan soal uraian meringkas isi bacaan. 2. Lembar Observasi Guru dan Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Lembar observasi dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengetahui kesesuaian Rencana Pembelajaran Pembelajaran (RPP) yang dibuat peneliti dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan membubuhkan tanda cek (√) jika hal yang diamati muncul. Lembar observasi digunakan oleh peneliti selama pelaksanaan tindakan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ada 2 jenis data yang terkumpul, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menentukan prestasi ketuntasan belajar dan rata-rata (mean) kelas (Daryanto, 2011: 191-192). Untuk menghitung nilai rata-rata dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum \chi}{\sum N}$$

Dengan:

X = Nilai rata-rata

$\sum \chi$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Sedangkan untuk menghitung presentase ketuntasan belajar dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2013:337). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya dan mencarinya bila diperlukan. Setelah 56 mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahaminya tersebut. Penyajian data biasanya dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap kemudian diadakan verifikasi untuk memperoleh kesimpulan yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Awal Pembelajaran

Data awal merupakan data perolehan sebelum diterapkannya strategi DRTA. Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan, kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama karangan narasi dikategorikan rendah dengan rata-rata 60,8. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kemampuan Siswa Sebelum Tindakan/Data Awal

No	Kode Sampel	Penentuan Kalimat Utama		Nilai	Kategori	Keterangan
		Jawaban Benar	Jawaban Salah			
1	YT-01	5	5	50	Rendah	Tidak Tuntas
2	YT-02	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
3	YT-03	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
4	YT-04	7	3	70	Sedang	Tuntas
5	YT-05	7	3	70	Sedang	Tuntas
6	YT-06	5	5	50	Rendah	Tidak Tuntas
7	YT-07	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
8	YT-08	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
9	YT-09	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
10	YT-10	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
11	YT-11	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
12	YT-12	7	3	70	Sedang	Tuntas
13	YT-13	7	3	70	Sedang	Tuntas
14	YT-14	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
15	YT-15	5	5	50	Rendah	Tidak Tuntas
16	YT-16	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
17	YT-17	5	5	50	Rendah	Tidak Tuntas
18	YT-18	7	3	70	Sedang	Tuntas
19	YT-19	7	3	70	Sedang	Tuntas
20	YT-20	5	5	50	Rendah	Tidak Tuntas
21	YT-21	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
22	YT-22	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
23	YT-23	7	3	70	Sedang	Tuntas
24	YT-24	5	5	50	Rendah	Tidak Tuntas
25	YT-25	7	3	70	Sedang	Tuntas
26	YT-26	5	5	50	Rendah	Tidak Tuntas
27	YT-27	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
28	YT-28	7	3	70	Sedang	Tuntas
29	YT-29	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
30	YT-30	4	6	40	Kurang	Tidak Tuntas
31	YT-31	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
32	YT-32	7	3	70	Sedang	Tuntas
33	YT-33	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
34	YT-34	7	3	70	Sedang	Tuntas
35	YT-35	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
36	YT-36	7	3	70	Sedang	Tuntas
Jumlah		219	141	2190		
Rata-rata		6,1	3,9	60,8	Rendah	

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa kemampuan siswa secara klasikal diperoleh penilaian rendah, karena berdasarkan klasifikasi penilaian, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 60,8 berada pada interval 50-69 atau dengan kategori rendah. Jika dilihat ketuntasan, hanya ada 12 orang siswa yang dinyatakan tuntas memperoleh nilai minimal 70. dengan demikian diperoleh ketuntasan klasikal untuk sebelum tindakan sebesar :

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{12}{36} \times 100\% \\ &= 33,33\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tes kemampuan siswa pada sebelum tindakan dalam menentukan kalimat utama di atas, diketahui keberhasilan siswa secara klasikal belum mencapai 80%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi DRTA.

Hasil Penelitian Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kemampuan Siswa Pada Siklus I

No	Kode Sampel	Penentuan Kalimat Utama		Nilai	Kategori	Keterangan
		Jawaban Benar	Jawaban Salah			
1	YT-01	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
2	YT-02	7	3	70	Sedang	Tuntas
3	YT-03	7	3	70	Sedang	Tuntas
4	YT-04	8	2	80	Sedang	Tuntas
5	YT-05	8	2	80	Sedang	Tuntas
6	YT-06	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
7	YT-07	7	3	70	Sedang	Tuntas
8	YT-08	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
9	YT-09	7	3	70	Sedang	Tuntas
10	YT-10	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
11	YT-11	7	3	70	Sedang	Tuntas
12	YT-12	8	2	80	Sedang	Tuntas
13	YT-13	9	1	90	Tinggi	Tuntas
14	YT-14	8	2	80	Sedang	Tuntas
15	YT-15	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
16	YT-16	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
17	YT-17	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
18	YT-18	8	2	80	Sedang	Tuntas
19	YT-19	8	2	80	Sedang	Tuntas
20	YT-20	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
21	YT-21	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
22	YT-22	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
23	YT-23	8	2	80	Sedang	Tuntas
24	YT-24	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
25	YT-25	8	2	80	Sedang	Tuntas
26	YT-26	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
27	YT-27	7	3	70	Sedang	Tuntas
28	YT-28	8	2	80	Sedang	Tuntas
29	YT-29	7	3	70	Sedang	Tuntas
30	YT-30	5	5	50	Rendah	Tidak Tuntas
31	YT-31	7	3	70	Sedang	Tuntas
32	YT-32	8	2	80	Sedang	Tuntas
33	YT-33	7	3	70	Sedang	Tuntas
34	YT-34	8	2	80	Sedang	Tuntas
35	YT-35	7	3	70	Sedang	Tuntas
36	YT-36	8	2	80	Sedang	Tuntas
Jumlah		252	108	2520		
Rata-rata		7,0	3,0	70,0	Sedang	

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa kemampuan siswa pada siklus I secara klasikal diperoleh penilaian sedang, karena berdasarkan klasifikasi penilaian, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 70,0 berada pada interval 70-84 atau dengan kategori sedang. Jika dilihat ketuntasan, hanya ada 23 orang siswa yang dinyatakan tuntas memperoleh nilai minimal 70. dengan demikian diperoleh ketuntasan klasikal untuk sebelum tindakan sebesar :

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{23}{36} \times 100\% \\
 &= 63,88\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tes kemampuan siswa pada siklus I dalam menentukan kalimat utama di atas, diketahui keberhasilan siswa secara klasikal belum mencapai 80%. Oleh karena itu, peneliti melakukan

langkah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi DRTA pada siklus berikutnya.

Sebagaimana diketahui bahwa pada siklus I bahwa kemampuan siswa hanya mencapai rata-rata 70,0 berada pada interval 70-84 atau dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil diskusi dengan observer, pada siklus I ditemukan beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran melalui strategi DRTA, diantaranya guru masih belum dapat melaksanakan aktivitas menjelaskan tujuan pembelajaran berkenaan, yaitu kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama melalui strategi DRTA dengan baik, dan saat pelaksanaan pembelajaran melalui strategi DRTA guru masih kurang dalam memberikan waktu siswa dalam memikirkan prediksi mereka tentang judul karangan narasi yang ditulis oleh guru, akibatnya masih terdapat sebagian siswa yang masih kesulitan dalam memikirkan prediksi mereka.

2.2.2 Analisis Siklus II

Pada siklus II kelemahan-kelemahan aktivitas guru telah dapat diperbaiki dengan baik, sehingga pada siklus II kemampuan siswa dapat meningkat dengan sangat memuaskan. Pada siklus kedua rata-rata nilai 81,1 atau dengan kategori sedang.

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada siklus II, mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kemampuan Siswa Pada Siklus 2

No	Kode Sampel	Penentuan Kalimat Utama		Nilai	Kategori	Keterangan
		Jawaban Benar	Jawaban Salah			
1	YT-01	8	2	80	Sedang	Tuntas
2	YT-02	8	2	80	Sedang	Tuntas
3	YT-03	9	1	90	Tinggi	Tuntas
4	YT-04	9	1	90	Tinggi	Tuntas
5	YT-05	9	1	90	Tinggi	Tuntas
6	YT-06	7	3	70	Sedang	Tuntas
7	YT-07	8	2	80	Sedang	Tuntas
8	YT-08	7	3	70	Sedang	Tuntas
9	YT-09	9	1	90	Tinggi	Tuntas
10	YT-10	8	2	80	Sedang	Tuntas
11	YT-11	8	2	80	Sedang	Tuntas
12	YT-12	9	1	90	Tinggi	Tuntas
13	YT-13	10	0	100	Tinggi	Tuntas
14	YT-14	9	1	90	Tinggi	Tuntas
15	YT-15	7	3	70	Sedang	Tuntas
16	YT-16	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
17	YT-17	7	3	70	Sedang	Tuntas
18	YT-18	9	1	90	Tinggi	Tuntas
19	YT-19	9	1	90	Tinggi	Tuntas
20	YT-20	7	3	70	Sedang	Tuntas
21	YT-21	8	2	80	Sedang	Tuntas
22	YT-22	7	3	70	Sedang	Tuntas
23	YT-23	9	1	90	Tinggi	Tuntas
24	YT-24	7	3	70	Sedang	Tuntas
25	YT-25	9	1	90	Tinggi	Tuntas
26	YT-26	7	3	70	Sedang	Tuntas
27	YT-27	8	2	80	Sedang	Tuntas
28	YT-28	9	1	90	Tinggi	Tuntas
29	YT-29	8	2	80	Sedang	Tuntas
30	YT-30	6	4	60	Rendah	Tidak Tuntas
31	YT-31	8	2	80	Sedang	Tuntas
32	YT-32	9	1	90	Tinggi	Tuntas
33	YT-33	8	2	80	Sedang	Tuntas
34	YT-34	9	1	90	Tinggi	Tuntas
35	YT-35	8	2	80	Sedang	Tuntas
36	YT-36	9	1	90	Tinggi	Tuntas
Jumlah		292	68	2920		
Rata-rata		8,1	1,9	81,1	Sedang	

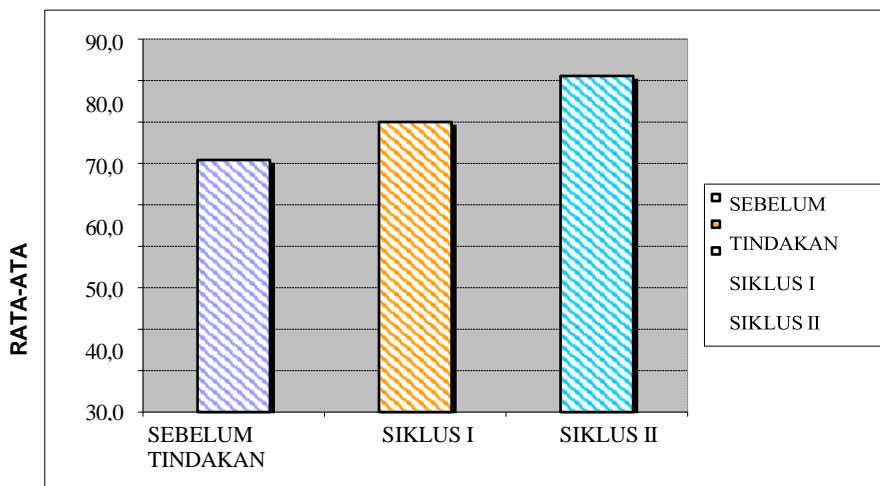
Sumber : Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa kemampuan siswa pada siklus II secara klasikal diperoleh penilaian sedang, karena berdasarkan klasifikasi penilaian, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 81,1 berada pada interval 70-84 atau dengan kategori sedang. Jika dilihat ketuntasan, telah 34 orang siswa yang dinyatakan tuntas memperoleh nilai minimal 70. dengan demikian diperoleh ketuntasan klasikal untuk sebelum tindakan sebesar :

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluru Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{34}{36} \times 100\% \\ &= 94,44\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tes kemampuan siswa pada siklus I dalam menentukan kalimat utama di atas, diketahui keberhasilan siswa secara klasikal telah mencapai 80%. Oleh karena itu, peniltian ini hanya dilaksanakan pada siklus II, karena telah jelas bahwa kemampuan siswa dalam menentuka kalimat utama telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%..

Berdasarkan data pada tabel 15 terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan atau sebelum menerapkan strategi DRTA kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama hanya mencapai rata-rata persentase 60,8. Pada siklus I kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama tergolong “Sedang”, karena 70,0% berada pada rentang 70-84. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama meningkat menjadi 81,1 dengan ketegori “Sedang”, karena sebagian siswa berada pada rentang 70-84. Peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Kalimat Utama dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, diperoleh kesimpulan bahwa dengan penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapaat meningkatkan kemampuan siswa di Kelas IV dalam membaca intensif untuk menentukan kalimat utama karangan narasi SD Negeri 017 Tampan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, maka pada kemampuan siswa hanya mencapai rata-rata 70,0 dengan kategori sedang. Jika dilihat ketuntasan, hanya ada 23 orang siswa yang dinyatakan tuntas memperoleh nilai minimal 70. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I hanya mencapai 63,88%, ini berarti ketuntasan siswa belum keberhasilan yaitu 80%. Berdasarkan hasil diskusi dengan observer, pada siklus I ditemukan beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran melalui strategi DRTA, diantaranya guru masih belum dapat melaksanakan aktivitas menjelaskan tujuan pembelajaran berkenaan, yaitu kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama melalui strategi DRTA dengan baik, dan saat pelaksanaan pembelajaran melalui strategi DRTA guru masih kurang dalam memberikan waktu siswa dalam memikirkan

prediksi mereka tentang judul karangan narasi yang ditulis oleh guru, akibatnya masih terdapat sebagian siswa yang masih kesulitan dalam memikirkan prediksi mereka.

Pada siklus II guru telah dapat melaksanakan aktivitas menjelaskan tujuan pembelajaran berkenaan, yaitu kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama melalui strategi DRTA dengan baik, dan saat pelaksanaan pembelajaran melalui strategi DRTA guru telah memberikan waktu siswa dalam memikirkan prediksi mereka tentang judul karangan narasi yang ditulis dengan cukup, sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam memikirkan prediksi mereka

Karena keunggulan tersebut, hasil pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan pada setiap tahapan. Peningkatan itu dimulai dari aktivitas guru, dan diikuti aktivitas siswa dalam pembelajaran. Aktivitas guru pada siklus pertama memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,7 atau dengan kategori baik, sedangkan pada siklus kedua dicapai nilai rata-rata sebesar 93,3. artinya, pelaksanaan pembelajaran strategi DRTA dapat dikatakan telah dilaksanakan dengan sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus pertama diperoleh rata-rata nilai 72,8 atau dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus kedua dicapai rata-rata nilai sebesar 85,8, atau dengan kategori baik.

Dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada siklus kedua, maka kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama karangan narasi pun meningkat. Rata-rata kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama pada sebelum tindakan sebesar 60,8, atau dengan kategori rendah, dan pada siklus pertama meningkat dengan rata-rata 70,0 atau dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus kedua rata-rata nilai 81,1 atau dengan kategori sedang.

Ketuntasan belajar sebelum tindakan diperoleh persentase 33,33%, siklus pertama sebesar 63,88%. Sedangkan pada siklus kedua tercapai ketuntasan sebesar 94,44%. Walaupun masih ada 2 orang siswa yang belum tuntas, namun penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena telah mencapai indikator yang telah ditetapkan 80% siswa memperoleh nilai 70. Berdasarkan keadaan di atas, memperlihatkan bahwa kemampuan siswa di Kelas IV dalam membaca intensif untuk menentukan kalimat utama karangan narasi, menunjukkan kemampuan yang lebih baik. Keadaan ini disebabkan oleh Aktivitas guru melalui strategi DRTA telah terlaksana dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa dengan penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama karangan narasi di Kelas IV SD Negeri 017 Tampan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, hal ini terbukti dari hasil Rata-rata kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama pada sebelum tindakan sebesar 60,8, atau dengan kategori rendah, dan pada siklus pertama meningkat dengan rata-rata 70,0 atau dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus kedua rata-rata nilai 81,1 atau dengan kategori sedang. Ketuntasan belajar sebelum tindakan diperoleh persentase 33,33%, siklus pertama sebesar 63,88%. Sedangkan pada siklus kedua tercapai ketuntasan sebesar 94,44%. Walaupun masih ada 2 orang siswa yang belum tuntas, namun penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena telah mencapai indikator yang telah ditetapkan 80% siswa memperoleh nilai 70. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kemampuan menentukan kalimat utama karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 017 Tampan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat ditingkatkan dengan penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi : Jika Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) diterapkan secara benar, maka kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama karangan narasi di Kelas IV SD Negeri 017 Tampan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahim, Farida. (2018). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Angkasa, Taufina. (2016). *Mozaik Keterampilan Bahasa di Sekolah Dasar*. Bandung: Angkasa.
- Slavin, R.E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Arikunto, dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Depdikbud. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nuriadi. (2008). *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Razak, A. (2007). *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.
- Ritawati. (2005). *Modul Belajar Mandiri Program DII PGSD*. Jakarta: Pusat Teknologi Komunikasi Depdiknas.
- Slamet. (2007). *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press.
- Soedarso. (2010). *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Penerapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta, 2014.
- Mujaddid, F. Riyadi, M. (2015). "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret*.
- Ginting, F. (2019). "Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (Drta) Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Iv Di Sd Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/8230/1/SKRIPSI.pdf>.
- Hakiu, A. N., and Ruwiah A. B. (2020). "Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Melalui Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan." *Educator : Directory of Elementary Education Journal*1, no. 1: 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.32>.
- Ifriyanty, S. (2018) "Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study." *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1.
- Mirasanthi, K. G., Suarjan, M., & Gaminah, N. N. (2016) "Analisis Kemampuan Siswa Membaca Pemahaman Pada Wacana Narasi Kelas V SD Negri 1 Penarukan." *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 4, (1).
- Krismonika, E. (2020). "Pengaruh Strategi DRTA Terhadap Kemampuan Membaca." *Pr0siding Konferensi Ilmiah Dasar* 2: 322. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1587>.
- Nadjamuddin, Kadir, D. M., & Asriyati. (2020) "Penerapan Metode Example Non Example Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika." *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal*1, no. 2 : 107–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i2.166>.